

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang mampu menyelenggarakan berupa kegiatan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau oleh seluruh masyarakat. Namun, rumah sakit juga dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan sebagai tempat penelitian dan pengembangan kesehatan. Pelayanan kesehatan dirumah sakit itu sendiri berupa pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, dan pelayanan gawat darurat. Salah satu unit pelayanan yang mempunyai peranan yang sangat penting didalamnya pelayanan itu sendiri adalah unit farmasi (siregar, 2004).

Menurut (Yusmianita, 2005), Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) merupakan departemen yang dipimpin oleh Apoteker, yang juga bertanggung jawab penuh atas pengelolaan sediaan farmasi di Rumah Sakit yang mulai dari perencanaan, pengadaan obat, penyimpanan obat, pendistribusian obat, penghapusan obat dan pengawasan terhadap kebutuhan kefarmasian, untuk meningkatkan penggunaannya di rumah sakit serta memberi informasi dan menjamin kualitas pelayanan kesehatan yang berhubungan dalam penggunaan obat benar dan kebutuhan farmasi lainnya.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk tercapainya hidup sehat bagi masyarakat dan untuk mewujudkan kesehatan yang optimal sebagai salah satu kesejahteraan umum, pelayanan farmasi di rumah sakit merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pelayanan farmasi di rumah sakit keseluruhannya. Instalasi farmasi rumah sakit (IFRS) juga merupakan satu – satunya unit di rumah sakit yang bertanggung jawab atas pengadaan dan penyajian informasi obat yang siap pakai bagi semua pihak di rumah sakit, baik petugas maupun pasien.

Rumah sakit Umum Denisa Gresik merupakan salah satu Rumah Sakit Swasta di Jawa Timur yang berada di jalan Dr.Wahidin Sudirohusodo

736 Gresik, memiliki pelayanan kesehatan mulai dari pelayanan rawat jalan, rawat inap dan kegawat darurat. Dalam menjalankan pelayanan kesehatan, Rumah sakit Umum Denisa Gresik juga menyediakan unit kefarmasian untuk menunjang pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan kefarmasian akan menjadi dorongan bagi pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan pasien. Kegiatan Pelayanan kefarmasian dapat dilakukan oleh seorang Tenaga Teknik Kefarmasian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka sebagai calon Tenaga Teknis Kefarmasian harus mendapatkan perbekalan tentang pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit yang kita kerja supaya menumbuhkan pengetahuan serta mengenal lebih jauh kegiatan kefarmasian yang berhubungan dengan Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) dan prakteknya secara langsung.

1.2 Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian dalam praktek kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Meningkatkan tentang wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit

1.3 Manfaat

1. Mahasiswa mampu mengetahui tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian dalam praktek kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Mahasiswa mampu menyelesaikan masalah dalam pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.